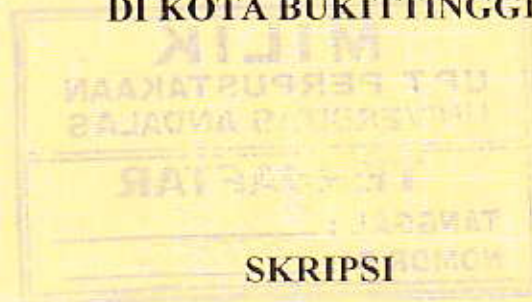


**UKURAN-UKURAN TUBUH SAPI TURUNAN PERTAMA (F₁)
HASIL PERSILANGAN ANTARA SAPI SIMMENTAL
DENGAN SAPI PO (PERANAKAN ONGOLE)
DI KOTA BUKITTINGGI**



Oleh :

ALVI HENDRI
02 161 077



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007**

**UKURAN-UKURAN TUBUH SAPI TURUNAN PERTAMA (F₁) HASIL
PERSILANGAN ANTARA SAPI SIMMENTAL DENGAN SAPI
PO (PERANAKAN ONGOLE) DI KOTA BUKITTINGGI**

Alvi Hendri, di bawah bimbingan
Ir. Dasmi Ahmad, MS dan Ir. Mangku Mundana, MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Sapi lokal mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, tapi produktifitasnya masih rendah. Untuk meningkatkan mutu genetiknya dilakukan persilangan dengan sapi bangsa unggul, salah satunya sapi Simmental. Namun hasil persilangan ini masih kurang dan belum banyak diteliti. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul "Ukuran-Ukuran Tubuh Sapi Turunan Pertama (F₁) Hasil Persilangan antara Sapi Simmental dengan Sapi PO (Peranakan Ongole) di Kota Bukittinggi", dengan tujuan untuk mengetahui ukuran-ukuran tubuh sapi turunan pertama (F₁) hasil persilangan antara sapi Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) di Kota Bukittinggi. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peternak dalam program persilangan ternak sapi, khususnya di Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilakukan dengan metoda survey dan pengambilan sampel secara sensus, peubah yang diukur adalah panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, lebar dada, dalam dada, dan pengamatan kondisi tubuh. Alat yang digunakan adalah tongkat ukur dan pita ukur serta daftar kuisioner. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata hitung dan simpangan baku.

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, dalam dada, lebar dada sapi turunan pertama (F₁) hasil persilangan antara sapi Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) menurut jenis kelamin dan umur sebagai berikut : untuk betina umur 2.5-3 tahun berturut-turut adalah 129.75±4.40 cm, 122.50±2.67 cm, 148.63±8.28 cm, 58.13±3.31 cm dan 38.13±2.36 cm, untuk betina umur 3.5-4 tahun berturut-turut adalah 137.23±5.21 cm, 129.54±6.13 cm, 164.31±5.54 cm, 63.15±2.76 cm dan 40.46±2.22 cm, untuk betina umur 4.5-5 tahun berturut-turut adalah 140.36±3.65 cm, 130.64±2.90 cm, 168.68±5.15 cm, 64.36±1.95 cm dan 42.93±1.94 cm, untuk betina umur >5 tahun adalah 141.38±4.29 cm, 132.92±5.72 cm, 167.50±3.39 cm, 65.38±2.02 cm dan 43.15±2.73 cm. Hasil pengamatan kondisi tubuh sapi turunan pertama (F₁) hasil persilangan antara sapi Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) sebagai berikut : betina umur 3.5-4 tahun untuk kondisi gemuk, sedang, kurus adalah 23.08%, 69.23%, 7.69%, betina umur 4.5-5 tahun untuk kondisi gemuk, sedang, kurus adalah 28.57%, 64.29%, 7.14%, betina umur >5 tahun untuk kondisi gemuk, sedang, kurus adalah 7.69%, 84.62%, 7.69%.

Kata kunci : persilangan, turunan pertama (F₁), sapi Simmental, sapi PO

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini terdapat berbagai bangsa sapi yang jumlahnya cukup banyak di Indonesia. Sehubungan dengan itu, peternak yang maju pasti akan selalu mengikuti perkembangan dunia peternakan, khususnya perkembangan sapi potong. Apalagi jika kita berkeinginan memperbaiki mutu sapi lokal, kita harus mengetahui bangsa-bangsa sapi Indonesia dan bangsa-bangsa sapi luar negeri. Sebab peternak yang telah berpengalaman akan lebih mampu menilai dan menentukan sapi yang paling cocok dan lebih banyak memberikan keuntungan secara ekonomis. Sehingga bangsa sapi yang demikian bisa dipertahankan untuk ditenakkan dan dikembang biakkan di daerahnya.

Peternak yang masih memakai cara tradisional dalam menangani sapi potong tidak akan mendapatkan keuntungan yang besar, apalagi ternak yang dipelihara bukanlah ternak unggul. Terobosan-terobosan telah dilakukan oleh Dinas Peternakan untuk meningkatkan produktifitas ternak lokal seperti program persilangan (cross breeding) yaitu dengan mendatangkan sapi-sapi jantan unggul dari luar negeri untuk disilangkan dengan sapi-sapi betina lokal. Untuk mendapatkan ternak dengan produksi tinggi juga dapat dilakukan dengan Inseminasi Buatan (IB) dengan biaya relatif murah dan terjangkau oleh peternak kecil.

Persilangan sapi-sapi betina lokal dengan sapi jantan Simmental merupakan salah satu contoh program tersebut. Persilangan ini dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik yang ada pada masing-masing bangsa sapi tersebut. Sapi lokal mempunyai keunggulan yaitu relatif tahan terhadap

panas, tahan terhadap caplak dan dapat mengkonsumsi rumput yang kualitasnya kurang, sedangkan sapi Simmental mempunyai keunggulan yaitu bobot lahir dan penambahan bobot badan yang lebih tinggi dibandingkan sapi lokal, bobot dewasa yang relatif lebih besar.

Kota Bukittinggi adalah daerah dataran tinggi yang berpotensi untuk pengembangan ternak sapi. Data statistik peternakan menunjukkan bahwa populasi ternak sapi pada tahun 2005 tercatat sebanyak 496 ekor (Dinas Peternakan Kota Bukittinggi, 2005). Namun sapi-sapi dari hasil persilangan ini belum memiliki catatan khusus yang memberikan informasi tentang ukuran-ukuran tubuh sapi tersebut.

Bertolak dengan hal di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Ukuran-Ukuran Tubuh Sapi Turunan Pertama (F_1) Hasil Persilangan antara Sapi Simmental dengan Sapi PO (Peranakan Ongole) di Kota Bukittinggi.**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari uraian di atas adalah sapi lokal mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, tapi produktifitasnya masih rendah. Untuk meningkatkan mutu genetiknya dilakukan persilangan dengan sapi bangsa yang unggul, salah satunya sapi Simmental. Namun hasil persilangan ini masih kurang dan belum banyak diteliti.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran-ukuran tubuh sapi turunan pertama (F_1) hasil persilangan antara sapi Simmental dengan sapi PO

(Peranakan Ongole) di Kota Bukittinggi. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peternak dalam program persilangan ternak sapi, khususnya di Kota Bukittinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ukuran-ukuran tubuh sapi turunan pertama (F_1) hasil persilangan antara sapi Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) hasil penelitian ini beragam dan kondisi tubuh yang banyak ditemukan adalah kondisi sedang.

B. Saran

Untuk meningkatkan produktivitas sapi di Kota Bukittinggi maka dianjurkan melakukan persilangan sapi lokal dan sapi PO (Peranakan Ongole) dengan sapi Simmental karena ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan tersebut lebih baik dari sapi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK.1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Adrial. 2002. Karakteristik genetik eksternal sapi lokal Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arora, N. 2006. Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi lokal di Kecamatan Nan Sabaris dan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely, J. dan D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Edisi IV (Terjemahan Bambang Srigandono). Fakultas Peternakan Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Dinas Peternakan Kota Bukittinggi. 2005. Bukittinggi Dalam Angka. Dinas Peternakan Kota Bukittinggi, Bukittinggi.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Maciejowski, J dan J. Zieba. 1982. Genetics and Animal Breeding : Part a Biological and genetic Foundation of Animal Breeding. Developments in Animal and Veterinary Sciences, 10A. PWN – Polish Scientifics Publiser. Warsawa.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bioteknologi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Muchtar, B. 1982. Penyimpangan pemakaian pita ukur pada penentuan badan sapi F₁ Simmental jantan di BPT/HMT Padang Mengatas. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, padang.
- Murtidjo, B.A. 1990. Sapi Potong. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Panc, I. 1986. Pemuliaan Ternak Sapi. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Poro, A. 1987. Ilmu tilik ternak. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Saladin, R. 1972. Ilmu tilik hewan. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.